

WI – HSE – 01

PENGISIAN FORM IDENTIFIKASI DAN EVALUASI ASPEK LINGKUNGAN

Disusun oleh :		Diperiksa Oleh:	Disetujui Oleh:
HSE Supervisor		HSE Section Manager	Plant Manager
Status Doc. : CONTROLLED	No Copy :		

REVISION NOTES

No.	Revision No	Issue Date	Description
1	00	5-Nov-2015	Initial Release

1. TUJUAN

Untuk memberikan panduan pengisian form identifikasi dan evaluasi aspek lingkungan pada kegiatan operasional perusahaan.

2. LINGKUP

Instruksi Kerja ini meliputi tahapan identifikasi aspek lingkungan, identifikasi potensi / dampak lingkungan, penetapan kondisi operasi, penetapan kriteria dampak penting, penetapan peraturan persyaratan terkait dan penetapan aspek lingkungan penting.

3. DEFINISI

- 3.1 Lingkungan adalah keadaan sekeliling dimana organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumberdaya alam, flora, fauna, manusia dan interaksinya.
- 3.2 Aspek Lingkungan adalah unsur kegiatan atau produk atau jasa organisasi yang dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- 3.3 Aspek Lingkungan Penting adalah aspek lingkungan yang memiliki atau berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yang penting, dan ditetapkan oleh Wakil Manajemen.
- 3.4 Dampak Lingkungan adalah setiap perubahan pada lingkungan, baik yang merugikan atau bermanfaat, yang keseluruhannya ataupun sebagian disebabkan oleh aspek lingkungan organisasi.

4. TAHAPAN KERJA

4.1 Identifikasi Aspek Lingkungan

- 4.1.1 Identifikasi aspek lingkungan dilaksanakan oleh seluruh division/ department/ section/ sub section/ group/ line terkait yang dikoordinir oleh HSE Section, dengan cara mengidentifikasi kegiatan, produk dan jasa pada kegiatan operasional perusahaan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- 4.1.2 Hasil identifikasi didokumentasikan pada kolom kedua (KEGIATAN/PRODUK/JASA), pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).
- 4.1.3 Untuk setiap division/ department/ section/ sub section/ group/ line yang telah diidentifikasi, kemudian dilakukan identifikasi sebanyak mungkin aspek-aspek lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan/ produk/ jasa operasional perusahaan.

- 4.1.4 Hasil identifikasi aspek lingkungan dipaparkan pada kolom ketiga JENIS ASPEK LINGKUNGAN) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

4.2 Identifikasi Potensi / Kondisi Dampak Lingkungan

- 4.2.1 Hubungan antara aspek lingkungan dengan dampak lingkungan merupakan suatu hubungan sebab-akibat. Setiap aspek lingkungan dapat menimbulkan lebih dari satu dampak lingkungan. Sebagai ilustrasi : tumpahan bahan kimia dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pencemaran badan air dan kontaminasi tanah.
- 4.2.2 Identifikasi potensi / kondisi dampak lingkungan dilaksanakan oleh HSE Section dan division/ department/ section/ sub section/ group/ line terkait dengan mengidentifikasi sebanyak-banyaknya dampak lingkungan yang akan timbul dari aspek lingkungan, baik yang aktual maupun potensial.
- 4.2.3 Untuk menjaga konsistensi pengisian, berikut ini adalah beberapa contoh hubungan antara aspek dan dampak lingkungan, yaitu:
- Aspek yang berkaitan dengan Emisi ke Udara, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan dampak negatif yang disebarkan melalui media udara, dan pengaruhnya secara langsung maupun tidak langsung terhadap makhluk hidup (flora, fauna, manusia); memiliki dampak misalnya : Pencemaran Udara, Gangguan Kesehatan Manusia, dll.
 - Aspek yang berkaitan dengan Pembuangan ke Air; yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan kualitas air menurun, baik saluran drainase hujan maupun saluran air limbah; memiliki dampak misalnya : Pencemaran Air. Sebagai contoh : buangan limbah cairan oli, solar dan lain-lain yang dibuang ke saluran limbah (MCK) dan saluran drainase air hujan.
 - Aspek yang berkaitan dengan Pembuangan ke Tanah, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan dampak atau pengaruh terhadap sifat fisik dan biologi tanah, baik secara langsung maupun tidak langsung; memiliki dampak misalnya : Pencemaran Tanah. Sebagai contoh: buangan sarung tangan/masker/majun yang telah terkontaminasi oli pelumas/cairan kimia dibuang sebagai limbah domestik ke badan tanah.
 - Aspek yang berkaitan dengan Penggunaan Bahan Baku & Sumberdaya Alam, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan dampak

pemborosan terhadap sumberdaya bahan (bahan baku, bahan penolong) dan sumberdaya alam (solar, oli, air, dll), serta berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan; memiliki dampak Pemborosan Sumberdaya Alam.

- Aspek yang berkaitan dengan Penggunaan Energi, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan dampak pemborosan terhadap sumberdaya energi listrik, dan berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan; memiliki dampak Pemborosan Energi.
- Aspek yang berkaitan dengan Pancaran Energi, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan terjadinya emisi energi, misalnya : panas, radiasi, getaran; memiliki dampak misalnya : Gangguan Kesehatan Manusia, dll.
- Aspek yang berkaitan dengan Limbah dan Produk Samping, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan munculnya limbah atau produk samping; memiliki dampak yang sangat variatif tergantung interaksi dengan lingkungan, penggunaan bahan baku, karakteristik limbah dan penanganan limbahnya, seperti Pencemaran Udara / Tanah / Air / Pemborosan Sumberdaya Alam, Gangguan Kesehatan, dll.
- Aspek yang berkaitan dengan Atribut Fisik, yakni bilamana aspek lingkungan menyebabkan perubahan ukuran, bentuk, warna, atau penampilannya; memiliki dampak misalnya : Perubahan Atribut Fisik, dll.

4.2.4 Hasil identifikasi potensi / kondisi dampak lingkungan untuk masing-masing aspek lingkungan dipaparkan pada kolom keempat (POTENSI / KONDISI DAMPAK LINGKUNGAN) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

4.3 Penetapan Kondisi Operasi

4.3.1 Jenis dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aspek lingkungan juga diidentifikasi kondisi operasional yang terjadi, yaitu Normal (N), Abnormal (AN) dan Emergency (E), sebagai berikut :

- Normal (N) : aspek lingkungan yang timbul dalam suatu kondisi pengoperasian yang normal. Contoh : kebisingan yang timbul dari pengoperasian mesin genset normal adanya, artinya kebisingan tersebut pasti ada saat pengoperasian mesin genset.

- Abnormal (AN) : kondisi dimana terjadi suatu aspek lingkungan dari kondisi yang tidak semestinya dari suatu aktivitas, produk, jasa dan fasilitas; juga mencakup suatu aktivitas awal (pengawalan/start up) maupun aktivitas penghentian (breakdown/shut down). Contoh : Kebocoran Tangki Solar.
 - Emergency (E) : terjadinya suatu kondisi darurat, seperti ledakan, tangki pecah, kebakaran.
- 4.3.2 Hasil identifikasi kondisi operasi dipaparkan pada kolom kelima (kondisi operasi N/AN/E) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

4.4 Penetapan Kriteria Dampak Penting

- 4.4.1 Penetapan kriteria dampak penting didasarkan dari 4 (empat) hal, yaitu : komponen lingkungan terkena dampak, waktu pemulihan, frekuensi aspek lingkungan, dan sebaran dampak.
- 4.4.2 Komponen lingkungan terkena dampak meliputi : udara, air, tanah, manusia, serta flora dan fauna. Komponen lingkungan terkena dampak diidentifikasi sebagai berikut :
- Skor 1 : ada 1 komponen lingkungan terkena dampak
 - Skor 2 : ada 2 komponen lingkungan terkena dampak
 - Skor 3 : ada 3 komponen lingkungan terkena dampak
 - Skor 4 : ada 4 – 5 komponen lingkungan terkena dampak dan dampak lingkungan yang timbul dapat membahayakan lingkungan, sumberdaya alam termasuk manusia namun ada tindakan pengendaliannya
 - Skor 5 : ada 4 - 5 komponen lingkungan terkena dampak dan dampak lingkungan yang timbul dapat membahayakan lingkungan, sumberdaya alam termasuk manusia serta tidak ada tindakan pengendaliannya
- 4.4.3 Hasil identifikasi komponen lingkungan terkena dampak dipaparkan pada kolom keenam (Komponen Lingkungan Terkena Dampak) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).
- 4.4.4 Waktu Pemulihan diidentifikasi sebagai berikut :
- Skor 1 : Terpulihkan seketika dalam waktu kurang dari sehari; khusus untuk sumberdaya alam adalah yang dapat dipulihkan
 - Skor 2 : Terpulihkan dalam waktu kurang dari seminggu
 - Skor 3 : Terpulihkan dalam waktu 1 minggu - 1 bulan

- Skor 4 : Terpulihkan dalam waktu 1 bulan - 3 bulan
 - Skor 5 : Tidak dapat dipulihkan; khusus untuk sumberdaya alam adalah yang tidak dapat dipulihkan
- 4.4.5 Hasil identifikasi waktu pemulihan dipaparkan pada kolom ketujuh (WAKTU PEMULIHAN) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).
- 4.4.6 Frekuensi Aspek Lingkungan diidentifikasi sebagai berikut :
- Skor 1 : terjadi setiap tahun sekali
 - Skor 2 : terjadi setiap bulan atau kurang dari setahun
 - Skor 3 : terjadi setiap minggu atau kurang dari sebulan
 - Skor 4 : terjadi setiap hari sekali
 - Skor 5 : terjadi secara terus menerus dalam setiap aktivitas
- 4.4.7 Hasil identifikasi frekuensi aspek lingkungan dipaparkan pada kolom kedelapan (FREKUENSI ASPEK LINGKUNGAN) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).
- 4.4.8 Sebaran Dampak yang ditimbulkan diidentifikasi sebagai berikut :
- Skor 1 : pada lokasi aktivitas
 - Skor 2 : pada area section
 - Skor 3 : pada area department
 - Skor 4 : pada area division
 - Skor 5 : pada area lingkup sertifikasi.
- 4.4.9 Hasil identifikasi sebaran dampak dipaparkan pada kolom kesembilan (SEBARAN DAMPAK) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).
- 4.4.10 Nilai Kriteria Dampak Penting Kolom Score dihitung dengan menjumlahkan angka :
- KOMPONEN LINGKUNGAN TERKENA DAMPAK + WAKTU PEMULIHAN + FREKUENSI ASPEK LINGKUNGAN + SEBARAN DAMPAK
- 4.4.11 Hasil perhitungan Nilai Kriteria Dampak Penting Kolom Score dipaparkan pada kolom kesepuluh (SCORE) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

4.5 Penetapan Acuan Peraturan Perundangan

- 4.5.1 Setiap aspek lingkungan selanjutnya diidentifikasi acuan peraturan perundangan yang terkait sebagai dasar penetapan aspek lingkungan penting.
- 4.5.2 Hasil identifikasi acuan peraturan perundangan terkait diberikan nilai pada kolom kesebelas (ACUAN PERATURAN PERUNDANGAN 1 atau 5) sebagai berikut:
- Skor 1 : tidak ada peraturan yang berkaitan
 - Skor 5 : ada peraturan yang berkaitan.

4.6 Penetapan Pengendalian Saat Ini

- 4.6.1 Hasil identifikasi pengendalian saat ini dipaparkan pada kolom duabelas (PENGENDALIAN SAAT INI) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

4.7 Penetapan Aspek Lingkungan Penting

- 4.7.1 Penetapan aspek lingkungan penting dikonsultasikan dengan Wakil Manajemen dengan mempertimbangkan :
- Disebut Aspek Penting apabila Aspek Lingkungan memiliki keterkaitan dengan peraturan perundangan dengan nilai = 5.
 - Apabila Aspek Lingkungan tidak memiliki keterkaitan dengan peraturan perundangan dengan nilai = 1, maka dievaluasi dengan kriteria :
 - Jumlahkan score seluruh kriteria dampak penting = Total Score;
 - Jumlahkan aspek lingkungan yang teridentifikasi;
 - Hitung nilai rata-rata score dengan membagi total score dengan jumlah aspek lingkungan;
 - Apabila score setiap aspek lingkungan memiliki nilai diatas rata-rata maka disebut sebagai Aspek Penting
 - Apabila score setiap aspek lingkungan memiliki nilai sama atau dibawah rata-rata dievaluasi dengan mempertimbangkan kebijakan lingkungan, kondisi dan kemampuan perusahaan.
- 4.7.2 Hasil penetapan aspek lingkungan penting dikonsultasikan dengan Wakil Hasil penetapan aspek lingkungan penting dipaparkan pada kolom ketigabelas (ASPEK LINGKUNGAN PENTING) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

- 4.7.3 Aspek lingkungan penting selanjutnya diberikan nomor urut pada kolom keempatbelas (NOMOR ASPEK LINGKUNGAN PENTING) pada Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan (F-HSE-001).

5. DOKUMEN REFERENSI

- 5.1 Prosedur Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan : P-HSE-01
- 5.2 Form Identifikasi & Evaluasi Aspek Lingkungan : F-HSE-001
- 5.3 Form Tujuan Sasaran dan Program Lingkungan : F-HSE-002